



## EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM (PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT) MALEO KOTA TANGERANG SELATAN

Dewi Nur Fajarotun Nisa<sup>1)</sup>, Raysha Ramadhani<sup>2)</sup>, Novan Ramadani Agia<sup>3)</sup>, Djulia Pramudita<sup>4)</sup>, Nurul Yasmin Damayanti<sup>5)</sup>

Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
Corresponding author : E-mail: [juliasjulia100@gmail.com](mailto:juliasjulia100@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this evaluation is to determine the effectiveness of the package C equality education program, the achievement of program objectives, and the impact of the program on students and alumni of PKBM Maleo, South Tangerang City. The evaluation method used is a case study to analyze analytically and descriptively the package C equivalence program in PKBM Maleo and use the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). Data analysis in this evaluation used is descriptive qualitative. For sampling in the evaluation used a purposive sampling technique and informants who have been determined based on certain criteria. Data collection techniques used by observation and interviews with informants. Based on the results of the evaluation, it shows that the implementation of the package C equality education program at PKBM Maleo has been running optimally based on objective standard criteria that have been previously set. The length of learning for Equality Education Package C for each class is 6 semesters or 3 years of study by following the 2013 curriculum structure. In the learning process, that is included in academic learning where tutors provide material to add insight and knowledge to students. The positive impact of equality education is that it makes students more eager to study, because they feel very helpful, and feel they are getting a proper education like other formal education.*

**Keywords:** program evaluation, equality education, CIPP, package C

### Abstrak

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas program pendidikan kesetaraan Paket C, ketercapaian tujuan program, dan dampak dari program pendidikan kesetaraan bagi peserta didik maupun alumni PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Maleo Kota Tangerang Selatan. Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan studi kasus untuk mengkaji secara analitis dan deskriptif mengenai program kesetaraan Paket C yang ada di PKBM Maleo serta menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Analisis data dalam evaluasi ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk penarikan sampel dalam evaluasi digunakan dengan teknik purposive sampling dan informan yang sudah ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan dengan observasi serta wawancara dengan informan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Maleo ini sudah berjalan dengan optimal berdasarkan kriteria-kriteria standar secara objektif

yang sudah ditetapkan sebelumnya. Lama Pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C untuk setiap angkatan adalah 6 semester atau selama 3 tahun pembelajaran dengan mengikuti struktur kurikulum 2013. Dalam proses pembelajarannya yaitu termasuk pembelajaran akademik yang dimana tutor memberikan materi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dampak positif dengan adanya pendidikan kesetaraan ini membuat para peserta didik lebih bersemangat untuk menuntut ilmu, karena merasa sangat terbantu, dan merasa sangat mendapatkan pendidikan yang layak seperti pendidikan formal lainnya.

**Kata kunci:** evaluasi program, pendidikan kesetaraan, CIPP, Paket C

## A. PENDAHULUAN

Evaluasi memiliki peranan penting demi keberlangsungan suatu program, baik pada program pendidikan, program pembelajaran, ataupun program pelatihan. Evaluasi yang akan evaluator kaji adalah tentang mengukur efektivitas program Paket C di PKBM Maleo, tujuan-tujuan setiap program baik untuk peserta didik atau warga belajar, pengelola dan pengurus PKBM. Dari pelaksanaan program kesetaraan Paket C tentunya memiliki dampak positif yang dirasakan dan diterima oleh peserta didik maupun alumni dari PKBM Maleo.

Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah salah satu bentuk dari pendidikan non formal. Pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan non formal diartikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara

terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal hadir dan dikhususkan bagi warga Indonesia membutuhkan layanan pendidikan di luar pendidikan formal. Pendidikan non formal memiliki fungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pada pendidikan formal untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat bagi seseorang. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas Lembaga Pelatihan, Lembaga Kursus, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim dan lain-lain yang tidak ada di pendidikan formal. Dengan satuan pendidikan yang diberikan oleh pendidikan nonformal ini dapat membantu masyarakat luas akan pendidikan yang akan ditempuh.

Pada era globalisasi ini, kebutuhan akan pendidikan semakin meningkat dengan banyak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau pun perubahan lainnya yang membuat pendidikan kesetaraan

sebagai alternatif (Hermawan, 2012). Selanjutnya yang menjadi fokus pelayanan pendidikan kesetaraan tidak hanya kondisi-kondisi sebelumnya, Hermawan (2012: 69) juga menjelaskan tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan, rendahnya pendidikan masyarakat, dan perlunya pengembangan keterampilan masyarakat juga perlu diperhatikan. Peran pendidikan kesetaraan sangat penting untuk membekali seseorang dengan ilmu pengetahuan.

Evaluasi program adalah salah satu cara atau proses akhir pembelajaran yang dimana hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Evaluasi program merupakan proses akhir pembelajaran untuk mengetahui mengenai program-program yang telah dirancang dan bagaimana implementasi dari program yang sudah direncanakan, perkembangan dari program tersebut, tujuan, dan juga hasil dari program tersebut.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Program pendidikan kesetaraan paket C adalah satuan lembaga salah satu dari program pendidikan non formal yang banyak terdapat di Indonesia.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Maleo yang terletak di JL. PALEM PURI KP. RAWA BARAT RT 04/05, Pondok

Pucung, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan Prov. Banten mempunyai tugas kemanusiaan seperti melayani masyarakat dari segi pendidikan, kemampuan seseorang, keterampilan, moral, dan kepribadian seseorang. Pada program pendidikan kesetaraan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam segi ekonomi yang menyebabkan ketidakmampuan bersekolah, dengan itu PKBM Maleo ini dibentuk untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik.

“Evaluasi” secara etimologi merupakan pengertian dari bahasa Inggris “*Evaluation*” yang merupakan nilai atau harga. Secara harfiah, “evaluasi” pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian terhadap berbagai topik yang berkaitan dengan kegiatan/proses pembelajaran.

Maka dari itu penilaian atau evaluasi secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan sistematis mempertimbangkan dan menganalisis apa saja (ketentuan, kegiatan, keputusan, proses, orang, objek, dll.) berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan melalui penilaian.

Dengan definisi lain dari kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian yang dimana ketiganya saling berkesinambungan dengan

proses/kegiatan pembelajaran yang dimana tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pelaksanaannya dan bersifat hierarki.

Kegiatan evaluasi sangat dibutuhkan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan program dan kelanjutan kebijakan karena pengambil keputusan memanfaatkan data evaluasi program untuk memutuskan apakah akan melanjutkan program yang sudah ada atau program yang sedang dilaksanakan (Pringgondani, 2019).

Menurut Pringgondani (2019), terdapat empat pilar kemungkinan kebijakan yang dilakukan berdasarkan hasil dari evaluasi program, antara lain adalah:

1. Evaluasi berkemungkinan menghentikan suatu program
2. Evaluasi dilakukan untuk merevisi/modifikasi/mengembangkan suatu program
3. Evaluasi dapat membantu meneruskan suatu program
4. Hasil dari evaluasi dapat disebarluaskan sehingga menjadi pembelajaran untuk program yang dilakukan di tempat lain.

Untuk melakukan evaluasi, terdapat banyak model yang dapat evaluator lakukan sesuai dengan fokus yang ingin dievaluasi.

Meskipun setiap model berbeda karena tergantung dengan fokus evaluasinya, namun tujuannya tetap sama yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang objek yang akan dievaluasi. Lebih banyak informasi/keterangan yang dikumpulkan akan memudahkan evaluator dalam memutuskan tindak lanjut program dengan tepat (Pringgondani, 2019).

Context, Input, Process, Product (CIPP) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (1967) menjadi salah satu model evaluasi yang banyak digunakan oleh evaluator. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) digunakan untuk menganalisis suatu program berdasarkan komponen-komponen yang ada didalamnya. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) ini merangkap beberapa sasaran evaluasi, yaitu:

a. *Context evaluation:*

Evaluasi konteks digunakan dalam menggambarkan dan merinci lingkungan program kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan juga sampel yang dilayani, serta tujuan dari program.

b. *Input evaluation:*

Evaluasi masukan merupakan kemampuan pihak penyelenggara

dalam menyediakan tutor ataupun pendidik yang kompeten, fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang program.

c. *Process evaluation:*

evaluasi proses berfokus kepada kegiatan/program yang dilaksanakan, penanggung jawab pada suatu program, dan waktu kegiatan/program akan selesai

d. *Product evaluation:*

1) Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui kinerja/efektivitas pada suatu program dalam memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pada tahap ini, seorang evaluator dapat memberikan saran kepada pelaksana apakah suatu program harus dilanjutkan, dikembangkan/dimodifikasi, atau bahkan dihentikan sesuai dengan hasil evaluasi. Hasil akhir atau adanya tanda-tanda perubahan pada program. Dengan evaluasi ini dapat membantu pihak PKBM untuk memberikan keputusan mengenai hasil yang sudah dicapai ataupun rencana yang akan dilakukan setelah program selesai dilaksanakan.

e. Model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dengan kelebihan model yang komperhensif dikarenakan pada objek evaluasi ini tidak hanya semata hasil saja tetapi evaluator juga meng-evaluasikan pada cangkupan konteks, masukan, proses, dan hasil. Namun, terdapat kekurangan pada model *Context, Input, Process, Product* (CIPP), seperti adanya batasan dalam penerapan model tersebut pada bidang program pembelajaran di kelas, implementasi yang kurang baik karena kurangnya penyesuaian.

## **B. SUBJEK DAN METODE**

### **1. Desain penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode evaluasi studi kasus. Evaluasi ini dilakukan di PKBM Maleo Kota Tngerang Selatan. Waktu evaluasi dilakukan pada bulan oktober 2022.

### **2. Populasi dan sampel**

Teknik penarikan sampel dalam evaluasi di PKBM Maleo ini menggunakan informan. Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik purposive sampling, yaitu informan ditentukan

atau ditetapkan dengan sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Dalam evaluasi ini informan yang evaluator tetapkan adalah:

- a. Ketua Yayasan PKBM Maleo
- b. Kepala Sekolah PKBM Maleo
- c. Wakil Bidang Kesiswaan PKBM Maleo
- d. Wakil Bidang Kurikulum PKBM Maleo
- e. Warga belajar / peserta didik PKBM Maleo

### 3. Instrumen penelitian

Dalam evaluasi program ini, instrumen yang evaluator gunakan adalah berupa wawancara dan observasi. Wawancara adalah salah satu instrument penelitian yang melibatkan responden sebagai pemecah masalah dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara, evaluator harus membuat beberapa daftar pedoman wawancara yang terstruktur terkait dengan tujuan dari evaluasi. Adapun peralatan yang digunakan untuk wawancara ini adalah dengan perekam suara, kertas, pulpen, dan lain sebagainya. Selain wawancara, evaluator juga menggunakan instrumen observasi

dengan mendatangi langsung ke PKBM Maleo dengan tujuan untuk mengamati kegiatan dari program pendidikan kesetaraan paket C yang dilaksanakan.

#### 4. Analisis data

Analisis data yang dilakukan penulis adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif, penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara, dan bentuk deskriptif, menggambarkan/terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian secara apa adanya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Evaluasi Konteks*

Evaluasi konteks dapat digunakan untuk mengetahui berbagai macam kebutuhan, mendefinisikan suatu tujuan, dan menentukan hasil. Berdasarkan hasil wawancara evaluator dengan pengelola PKBM Maleo dan wakil kurikulum, yang mendasari dilaksanakannya program pendidikan kesetaraan di PKBM Maleo ini adalah masih banyaknya masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikannya, baik karena faktor ekonomi, dan juga biaya pendidikan sekarang ini relatif mahal sehingga banyak anak-anak dari keluarga pra sejahtera tidak dapat melanjutkan

pendidikan lagi. Adanya program kesetaraan ini diharapkan mampu untuk membantu masyarakat untuk mendapatkan pendidikan.

Adapun kebutuhan untuk melaksanakan program kesetaraan ini berdasarkan kebutuhan masyarakat sekitar yaitu pendidikan yang layak, karena semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan sepenuhnya. Untuk itu, PKBM Maleo merancang program pendidikan kesetaraan ini dengan tujuan memberikan fasilitas kepada masyarakat berupa sekolah gratis untuk meningkatkan prestasi akademik serta melatih soft skill serta hard skill warga belajar. Dalam program pendidikan kesetaraan ini, sasarannya adalah keluarga yang kurang mampu, keluarga pra sejahtera atau para warga belajar yang ingin melanjutkan pendidikan tetapi tidak memiliki cukup biaya untuk menunjang pendidikan. Sebelum pelaksanaannya, adapun pertemuan antara ketua pkbm, wakil kurikulum untuk mendiskusikan terkait program pendidikan kesetaraan ini serta dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar.

### **Hasil Evaluasi Input**

Aspek input yang digunakan evaluator disini untuk menilai dalam bagaimana pelaksana program menentukan alat-alat

yang diperlukan untuk merancang program pendidikan kesetaraan serta sumber daya manusia yang dibutuhkan. Untuk dapat membekali warga belajar dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap, penyelenggara program kesetaraan dapat menyusun silabus pembelajaran atau rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi kelulusan dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. PKBM Maleo menyelenggarakan Program kesetaraan Paket C menggunakan sistem Kurikulum 2013. Bobot satuan kredit kompetensi (SKK) sebagai satuan penghitungan beban belajar siswa masih digunakan dalam kurikulum pendidikan kesetaraan tahun 2013. Alokasi SKK berbeda antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Besaran SKK pada kurikulum 2013 belum dibagikan pada setiap mata pelajaran, namun tetap ditawarkan secara penuh atau sekaligus pada satu tingkat.

Berdasarkan hasil wawancara evaluator, aspek input atau masukan dari PKBM Maleo ini meliputi kualifikasi tutor, yang dimana untuk menjadi tutor di PKBM Maleo harus berpendidikan minimal Sarjana atau S1, adapun kualifikasi khusus untuk tutor ahli IT yaitu minimal sarjana komputer serta harus tertarik untuk mengajar dan dapat berkecimpung di dunia pendidikan

dan mempunyai pengalaman di bidangnya. Tutor di PKBM Maleo tentunya harus memiliki standar kompetensi yang baik seperti dapat menguasai *microsoft office*, dapat memahami dan memodifikasi modul pembelajaran, serta dapat memahami alat dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Untuk dapat menjalankan program ini, tentu saja PKBM Maleo membutuhkan dana atau anggaran agar programnya dapat berjalan dengan optimal. Pengelolaan dana dan anggaran, PKBM Maleo mendapatkan dana operasional dari pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Biaya Operasional Pendidikan (BOP), serta dari donatur-donatur lainnya yang telah bekerjasama dengan PKBM Maleo. Pada aspek input ini juga meliputi sarana dan prasarana yang ada di PKBM Maleo. Sarana dan prasarana yang berada di PKBM dapat terbilang cukup baik, seperti ruang kelas, laboratorium komputer, ruang aula, modul pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Peserta didik diberikan fasilitas berupa seragam, makan siang, dan alat penunjang belajar lainnya seperti laptop dan komputer. Selain memfasilitasi peserta didiknya pada bidang akademi, PKBM Maleo juga menyediakan berbagai macam

ekstrakurikuler yang dapat peserta didik ikuti untuk melatih keterampilannya. Namun pada bidang kebersihan, masih minim alat kebersihan seperti sapu pada setiap ruangan kelas. Berdasarkan wawancara bersama dengan peserta didik PKBM Maleo, tidak jarang banyak anak-anak yang memperebutkan alat kebersihan untuk membersihkan kelasnya masing-masing.

#### **Hasil Evaluasi Proses**

Pelaksanaan program pendidikan kesetaraan tentunya harus mempertimbangkan kondisi peserta didik atau warga belajar dan masyarakat sekitar, program dilaksanakan dalam jangka waktu selama 6 semester atau 3 tahun sama seperti pendidikan formal. Untuk mengetahui indikator yang menandakan keberhasilan atau ketercapaian belajar peserta didik, biasanya akan mengadakan penilaian tengah semester dan akhir semester yang akan diikuti oleh warga belajar di program ini. Dalam pelaksanaannya juga terdapat koordinasi kepada dinas pendidikan dan pemberitahuan kepada masyarakat setempat. Alur koordinasi yang dilakukan oleh PKBM Maleo ini sudah cukup baik dimana terdapat laporan ke dinas pendidikan terkait program yang dilaksanakan pada peserta didik Paket C dan

untuk mengenalkan kepada masyarakat PKBM Maleo ini selalu laporan kepada masyarakat seperti tenggat waktu pendaftaran, pada saat cooking class terdapat dimana partisipasi masyarakat diikuti sertakan.

Dalam setiap pelaksanaan program, tentunya terdapat beberapa hambatan. Berdasarkan hasil wawancara evaluator dengan pengelola PKBM Maleo, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan program kesetaraan ini diantaranya adalah kurangnya ketersediaan komputer dan masih banyak dari peserta didik atau warga belajar yang tidak mengerti untuk mengoperasikan komputer. Dalam proses pembelajarannya yaitu termasuk ke pembelajaran akademik yang dimana tutor memberikan materi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara bertemu langsung dengan tatap muka, tutorial atau belajar mandiri. Untuk melihat ketercapaian hasil pembelajaran peserta didik, perlu adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap tengah semester dan akhir semester untuk mengetahui kemampuan peserta didik dari materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh tutor. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan di tempat

atau ruang kelas secara langsung. Jika peserta didik sudah menunaikan masa pembelajaran selama 6 semester, maka akan diberikan ijazah sebagai tanda bahwa dirinya sudah lulus mengikuti program Paket C, serta surat kelulusan atau ijazah diakui setara dengan pendidikan formal lainnya.

### **Hasil Evaluasi Produk**

Evaluasi produk yang evaluator gunakan untuk mengetahui dampak dari program yang telah dijalankan oleh pelaksana, evaluasi produk ini juga berguna untuk menentukan keefektifan dari program kesetaraan ini. Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu peserta didik yang mengikuti program kesetaraan di PKBM Maleo, informan sangat merasa terbantu dengan adanya program tersebut, dan juga program pendidikan kesetaraan ini sangat bermanfaat bagi mereka yang putus sekolah dan ingin melanjutkan pendidikan. PKBM Maleo secara sukarela memberikan pendidikan gratis bagi masyarakat yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Hasil dari tujuan program kesetaraan ini sudah sangat sesuai sekali dengan kebutuhan masyarakat sekarang. Adapun dampak positif setelah mengikuti program kesetaraan ini. Menurut salah satu peserta didik, dengan adanya pendidikan kesetaraan ini membuat dirinya lebih

bersemangat untuk menuntut ilmu, karena merasa sangat terbantu, dan tidak merasa kurang percaya diri dengan orang lain karena sekarang mereka sama-sama mendapatkan pendidikan yang layak.

Setelah mengikuti program pendidikan kesetaraan Paket C bagi peserta didik yang putus sekolah atau yang berasal dari keluarga kurang mampu dan pra sejahtera, mereka dapat melanjutkan pendidikannya kembali di PKBM Maleo, tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi para peserta didik pun dibekali keterampilan dasar-dasar kecakapan hidup yang sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka, serta memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkatnya yang lebih tinggi lagi seperti pendidikan di universitas dan mengikuti beasiswa yang disediakan.

#### **D. PENUTUP**

##### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah penulis bahas, penulis akan menyimpulkan sebagai berikut. Dari hasil evaluasi yang telah evaluator lakukan di PKBM Maleo pada program Paket C sangat baik saat observasi dan wawancara. Hasil Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara evaluator

terhadap informan, keluarga warga belajar, adanya bantuan dari pemerintah, faktor usia yang relatif sama dan waktu pembelajaran.

Dampak positif dengan adanya pendidikan kesetaraan ini membuat para peserta didik lebih bersemangat untuk menuntut ilmu, karena merasa sangat terbantu, dan merasa sangat mendapatkan pendidikan yang layak seperti pendidikan formal lainnya.

##### **Saran**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi, maka rekomendasi atau saran yang dapat evaluator berikan adalah sebagai berikut:

- a. Menambah alat kebersihan untuk setiap kelas yang ada di PKBM Maleo, serta kelengkapan seperangkat alat komputer.
- b. PKBM Maleo harus merekrut lebih tutor dan staff untuk program kesetaraan.
- c. Bagi peserta didik yang tidak mengerti untuk mengoperasikan komputer, sebaiknya para tutor mengajarkan terlebih dahulu cara mengoperasikannya sebelum memulai pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Susanti, S. (2014). Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia. *jurnal Handayani*, 1(2), 9–19.
- Kintamani DH, I. (2012). Kinerja Pendidikan Kesetaraan sebagai Salah Satu Jenis Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 65–84.  
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i1.70>
- Harmayati, & Elihami. (2021). Analisis Program Pembelajaran Paket C Di Unit Pelaksana Teknis Satuan Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 224–230.  
<http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Nurkhasanah. (2017). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM SETIA MANDIRI JAKARTA SELATAN*.
- Nur, D., Nisa, F., Ramadhani, R., Agia, N. R., & Pramudita, D. (n.d.). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PKBM ( PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT ) MALEO KOTA TANGERANG SELATAN*. X, 1–11.
- Nurhayati, L., & Suprpto, S. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket A Bagi Anak Putus Sekolah di Kabupaten Gorontalo. *PUBLIK (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 9(2), 168–175.
- Pringgondani, L. (2019). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM PERSADA PENDOWOHARJO, KEC. SEWON, KAB. BANTUL*. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 8(1), 59–64.
- Yustialti, A., Hamdan, A., & Herwina, W. (2018). *EVALUASI PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C TERHADAP PENINGKATAN HIDUP WARGA BELAJAR DI PKBM DANIS JAYA KOTA TASIKMALAYA*. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 25-30.
- Ningsih, E. S. (2017). Evaluasi Program Paket C di PKBM Delima Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2(2), 224-241.
- Haqiqi, R. (2022). *PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) IBNU KAMIL KECAMATAN CIBITUNG KABUPATEN BEKASI*. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 7(1).
- Suhendro, S., Sulistyarini, S., & Salim, I. *PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) KECAMATAN TERENTANG*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 671-679.
- Fuadi, M. R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 43-50.
- Dianti, P. R. R., & Sumarno, S. (2013). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PAKET C DI PKBM AL-MUTHI'IN BANGUNTAPAN BANTUL*. *JURNAL EVALUASI PENDIDIKAN*, 1(1), 34-47.
- Nasional, K. P. (2010). *Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal*. *Direktorat Pendidikan Anak*

*Usia Dini, Membangun Pengetahuan Anak Usia Dini pada Kelompok Bermain, Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.*

Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi Program Pendidikan: pedoman teoritis praktisi pendidikan.

Pradistya, R. M. (2021). Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif. Retrieved April, 28, 2021.